

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metode penelitian ialah cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya (hati-hati, kritis dalam mencari fakta, prinsip-prinsip) untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.¹

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Dipihak lain kualitas menunjuk segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah tersebut. Atas dasar pertimbangan itulah maka kemudian penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.²

Hartley mengungkapkan peneliti studi kasus berfokus pada kasus tertentu secara mendalam sehingga dapat mengidentifikasi hubungan sosial, proses dan kategori yang secara bersamaan dapat dikenali, khas dan unik. Sehingga diperlukan detail yang cukup untuk memberikan gambaran tentang sebuah kasus.³

Menurut Lincoln dan Guba, sebagaimana dikutip Mulyana, keistimewaan Studi Kasus meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Studi Kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
2. Studi Kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari (*everyday real-life*).
3. Studi Kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dengan subjek atau informan.
4. Studi Kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trustworthiness*).

¹ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015, hal.2.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 2-3.

³ Unika Prihatsanti, Suryanto dan Wiwin Hendriani, *Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi*, Vol. 26 No. 2 127

5. Studi Kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
6. Studi Kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.⁴

Teknik sampling yang digunakan ialah menggunakan *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* (bola salju) adalah metode sampling dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lain nya, biasanya metode ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu. Dalam hal ini penentuan sampel, pertama-tama peneliti memilih jamaah pengikut tarekat. Tetapi karena merasa belum lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh jamaah pengikut tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di desa Gangin Jetaksari, dalam hal ini ialah pengasuh pondok tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di desa Gangin Jetaksari Grobogan. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang bimbingan keagamaan pada usia lanjut di Desa Gangin Jetaksari Grobogan berupa kegiatan jamaah Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah di Pondok Pesantren Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Desa Gangin Jetaksari Grobogan.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Juni sampai September 2020.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah para jamaah dan pengasuh Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Desa Gangin Jetaksari Grobogan.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat sumber data yang akan

⁴ David Rikardo Putra, *Pengenalan secara Spesifik dengan Menggunakan Penelitian Studi Kasus*, hal.7

dikumpulkan oleh penulis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵ Dalam hal ini sumber utama dari peneliti adalah pengasuh Pondok Pesantren Tarekat di Desa Gangin Jetaksari. Perolehan data ini, peneliti dapatkan melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subyek yang bersangkutan yaitu pengasuh dan para jamaah di Pondok Pesantren Tarekat di Desa Gangin Jetaksari.

Tujuan peneliti dalam memilih sumber data primer tersebut agar peneliti dalam memperoleh informasi menjadi lebih mudah. Karena menurut peneliti, sumber data primer yang telah dipilih sudah tepat sasaran.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan ke dua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁶ Dalam data sekunder, peneliti peroleh dari literature, yaitu buku-buku kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan. Buku-buku tersebut merupakan acuan yang mendorong pendapat yang peneliti dikemukakan mengenai penelitian ini.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung-jawabkan, di dalam penelitian ini penulis menggunakan cara atau metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001, hal.91.

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001, hal.91.

diperoleh melalui observasi.⁷ Observasi ini bersifat langsung dan wawancara dengan subyek yang bersangkutan yaitu pengasuh dan para jamaah dengan mendatangi Pondok Pesantren Tarekat yang berada di Desa Gangin Jetaksari Grobogan.

2. Wawancara

Wawancara atau interview dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar. Dalam interview selalu ada dua pihak, yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan. Pihak yang satu dalam kedudukan sebagai pengejar informasi (*Information Hunter*), sedang pihak lainnya dalam kedudukan sebagai pemberi informasi (*Information Supplyer*) atau informan.⁸ Metode ini peneliti gunakan untuk menambah, memperkuat dan melengkapi data hasil observasi dalam penelitian ini peneliti memilih informan dari pengasuh Pondok Tarekat dan pihak lain yang terkait di Pondok Pesantren. Interview atau wawancara yang peneliti lakukan dilengkapi dengan membawa alat perekam. Dengan menggunakan alat tersebut peneliti diharapkan mendapat informasi tentang apa saja bentuk bimbingan keagamaan pada usia lanjut di Desa Gangin Jetaksari Grobogan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan jamaah, pengasuh, sarana prasarana penunjang bimbingan keagamaan. Perolehan data ini, peneliti dapatkan melalui interview yang bersifat langsung dan wawancara dengan subyek yang bersangkutan yaitu para jamaah, pengasuh di Pondok Pesantren Tarekat.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2018, hal.106.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi Offset, 1993, hal. 193.

monumental dari seseorang.⁹ Dokumentasi disini digunakan untuk melengkapi data laporan yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen dan gambar kegiatan yang terdapat di Pondok Pesantren Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah Desa Gangin Jetaksari Grobogan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif meliputi uji kredibilitas dan uji validitas. Di bawah ini akan dipaparkan mengenai uji kredibilitas dan uji validitas.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data adalah pengujian kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara, di antaranya adalah dengan perpanjangan waktu pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi, analisis kasus negatif dan *member check*.¹⁰ Peneliti menguji kepercayaan terhadap data yang diterima agar data yang diterima bisa dipertanggungjawabkan, dalam menguji kepercayaan data ini peneliti perlu menggunakan uji kredibilitas untuk menegenetahui pengujian kepercayaan data.

a. *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagi waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan tringulasi waktu.¹¹

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2018, hlm. 124.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, 2006, hlm. 368.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, 2006, hlm. 372.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapat melalui beberapa sumber. Adapun sumber dalam penelitian ini adalah pengasuh Pondok Pesantren Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Desa Gangin Jetaksari.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu observasi dan wawancara.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga memiliki pengaruh terhadap kredibilitas data. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara di siang hari akan memberikan yang lebih valid, sehingga lebih terpercaya. Sebab, di siang hari informan masih segar setelah bangun tidur siang dan luang. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

2. Uji Validitas

Dalam penelitian kualitatif, uji validitas dilakukan dengan beberapa langkah pengujian seperti yang akan dipaparkan di bawah ini oleh penulis yaitu meliputi pengujian *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. a. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepopulasi dimana sampel tersebut diambil. b. Uji *Deberability* (Reabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji *deberability* dilakukakan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

c. Uji *Confirmability* (Obyektifitas)

Uji *confirmability* mirip dengan uji *deberability* sebagai pengujiannya dapat dilakukan secara bersama. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dalam proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut

telah memenuhi standar *confirmability*.¹²

G. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis kualitatif dengan model pendekatan studi kasus. Studi kasus (*case study*) adalah sebuah model yang memfokuskan eksplorasi “sistem terbatas” (*bounded system*) atas satu kasus khusus ataupun pada sebagian kasus secara terperinci dengan penggalian data secara mendalam. Beragam sumber informasi yang kaya akan konteks dilakukan untuk penggalian data.

Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive* dengan bantuan *key person*. Melalui teknik *purposive*, peneliti memilih partisipan penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau untuk memahami permasalahan pokok yang akan diteliti. Partisipan penelitian dan lokasi penelitian yang dipilih dengan teknik ini disesuaikan dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumen.¹³

Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Creswell. Stake mengatakan empat bentuk analisis data beserta interpretasinya dalam penelitian studi kasus, yaitu:

1. Pengumpulan kategori, peneliti mencari suatu kumpulan dari contoh-contoh data serta berharap mendapatkan makna yang relevan dengan isu yang akan muncul.
2. Interpretasi langsung, peneliti studi kasus melihat pada satu contoh serta menarik makna darinya tanpa mencari banyak contoh. Hal ini merupakan suatu proses dalam menarik data secara terpisah dan menempatkannya kembali secara bersama-sama agar lebih bermakna.
3. Peneliti membentuk pola dan mencari kesepadanan antara dua atau lebih kategori. Kesepadanan ini dapat dilaksanakan melalui tabel 2x2 yang menunjukkan hubungan antara dua kategori.
4. Pada akhirnya, peneliti mengembangkan generalisasi naturalistik melalui analisa data, generalisasi ini diambil melalui orang-orang yang dapat belajar dari suatu kasus, apakah kasus mereka sendiri atau menerapkannya pada sebuah populasi

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, 2006, hlm. 376-378.

¹³ Lisa Rahmi Ananda, Ika Febrian Kristiana, *Studi Kasus: Kematangan Sosial pada Siswa Homeschooling*, Vol. 6 No. 1 hlm. 259

kasus.¹⁴

Aktivitas analisis data-data dalam penelitian ini yaitu :¹⁵

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam hal ini, penulis mereduksi data dengan membuat kategori dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Hal-hal yang didapatkan dari data lapangan mengenai model bimbingan keagamaan usia lanjut di desa Gangin Jetaksari Grobogan (studi kasus kegiatan jamaah tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Karena penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut yaitu model bimbingan keagamaan usia lanjut di desa Gangin Jetaksari Grobogan (studi kasus jamaah tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah).

3. Verifikasi (*Verification/ Conclusion Drawing*)

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan juga sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.¹⁶

¹⁴ Lisa Rahmi Ananda, Ika Febrian Kristiana, *Studi Kasus: Kematangan Sosial pada Siswa Homeschooling*, Vol. 6 No. 1 hlm. 259

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2018, hal. 132.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, 2006, hlm. 438.